

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak terkendali dan dapat menyerang berbagai organ tubuh (Hafsah, 2022). Penyakit ini termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular yang memerlukan penanganan jangka panjang serta pendekatan terapi yang komprehensif. Salah satu terapi utama dalam penatalaksanaan kanker adalah kemoterapi, yaitu pemberian obat sitostatika yang bertujuan menghambat atau menghancurkan sel kanker (setiawan et al., 2023). Proses terapi kanker sering kali berlangsung dalam waktu lama dan dapat melibatkan kombinasi berbagai modalitas seperti pembedahan, radioterapi, dan kemoterapi, sehingga pasien memerlukan pemantauan berkelanjutan selama pengobatan (Hafsah, 2022).

Jumlah kasus kanker di Indonesia terus meningkat dan diprediksi melonjak hingga lebih dari 70 persen pada 2050 jika langkah pencegahan dan deteksi dini tidak diperkuat. Saat ini, sekitar 400 ribu kasus baru kanker terdeteksi setiap tahunnya, dengan angka kematian mencapai 240 ribu kasus. Tanpa intervensi yang efektif, beban kanker akan semakin besar, baik dari segi kesehatan masyarakat maupun ekonomi (Kemenkes, 2025). Seseorang yang terdiagnosis penyakit kanker akan mengalami perubahan psikologis, seksual, fungsi sosial, serta aktivitas keseharian yang akan berpengaruh terhadap kualitas hidup (*Quality of Life*) pasien.

Kualitas hidup (*Quality of Life*) merupakan suatu ukuran konseptual untuk menilai dampak dari suatu terapi yang dilakukan kepada penderita dengan

penyakit kronis. Pengukuran kualitas hidup meliputi kesejahteraan, kelangsungan hidup, serta kemampuan seseorang untuk secara mandiri melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari. Kualitas hidup menurut dapat diartikan sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan dimana dalam konteks budaya dan sistem nilai mereka memiliki suatu tujuan, harapan serta standar dalam hidup (World Health Organization, 2018)

Pasien kanker memiliki angka morbiditas tinggi yang secara langsung memengaruhi kualitas kehidupannya. Perawat merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dan merupakan salah satu unsur yang digunakan sebagai indikator pelayanan kesehatan yang bermutu, serta berperan dalam meningkatkan *Quality of Life* (QoL) pasien yang dirawat di rumah sakit. Oleh karena itu, perawat diharapkan mampu menentukan intervensi dan memberikan implementasi yang mampu menopang kebutuhan peningkatan kualitas hidup pasien dengan kanker. Dalam konteks perawatan kanker, keberhasilan terapi tidak lagi hanya diukur dari angka kesembuhan atau penurunan ukuran tumor, tetapi juga seberapa baik pasien bisa *hidup* dan berfungsi secara produktif selama serta setelah pengobatan. Kualitas hidup merupakan *patient-reported outcome* yang menggambarkan persepsi pasien terhadap kesejahteraan fisik, emosional, sosial, dan fungsionalnya. Tujuan dari studi ini adalah mengidentifikasi bentuk atau jenis intervensi keperawatan untuk meningkatkan *Quality of Life* pasien kanker.

Upaya penanganan kanker terus berkembang, baik melalui terapi konvensional maupun terapi inovatif. Penanganan kanker memerlukan terapi jangka panjang dengan pendekatan multidisiplin, yang meliputi terapi medis,

keperawatan, psikologis, dan sosial. Tujuan utama penanganan kanker tidak hanya berfokus pada memperpanjang harapan hidup, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu kualitas hidup menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan penatalaksanaan kanker secara menyeluruh. Kualitas hidup pada pasien kanker merupakan konsep multidimensional yang mencakup kondisi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Selain itu, pasien juga dapat mengalami masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, ketakutan terhadap kematian, serta perubahan peran sosial dan hubungan interpersonal. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kemampuan pasien dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan menurunkan persepsi terhadap kualitas hidupnya

Kemoterapi adalah bentuk pengobatan kanker yang menggunakan obat-obatan kimiawi (agen sitotoksik/antineoplasma) untuk membunuh sel kanker atau menghambat pertumbuhannya. Obat-obatan ini bekerja sistemik (mempengaruhi seluruh tubuh), sehingga dapat mencapai sel kanker yang telah menyebar ke bagian lain tubuh. Menurut Merck Sharp and Dohme 2023, kemoterapi bekerja dengan menghentikan pertumbuhan sel kanker, tetapi efeknya bisa juga mengenai beberapa sel sehat yang tumbuh cepat sehingga menyebabkan efek samping. Tujuan dari kemoterapi tergantung pada keadaan pasien dan jenis kankernya, diantaranya Kuratif bertujuan menyembuhkan sepenuhnya, Neoadjuvant diberikan untuk mengecilkan tumor sehingga pembedahan lebih mudah, Adjuvant diberikan post operasi untuk membunuh sisa sel dan tujuan akhir adalah Paliatif terutama pada kanker stadium lanjut.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di

bidang kesehatan, muncul berbagai terapi alternatif dan terapi lanjutan dalam penanganan kanker, salah satunya adalah terapi Imunoterapi, terapi ini adalah suatu pendekatan pengobatan kanker yang memanfaatkan sistem kekebalan tubuh sendiri untuk mengenali dan melawan sel kanker secara efektif. Tujuan utama imunoterapi adalah mengaktifkan atau meningkatkan kemampuan respon imun tubuh terhadap kanker, sehingga tubuh dapat membunuh atau menghambat pertumbuhan sel kanker tersebut. imunoterapi bekerja dengan memperkuat atau mengarahkan sistem imun pasien agar lebih sensitif terhadap protein atau sinyal yang ada pada sel kanker yang biasanya diabaikan oleh sistem imun normal. Secara klinis pendekatan ini dikembangkan sebagai alternatif dan pelengkap dari terapi konvensional seperti operasi, kemoterapi, dan radioterapi, dengan potensi efek samping yang berbeda dan terkadang lebih terkontrol karena bekerja melalui jalur biologis sistem imun pasien sendiri. Imunoterapi dipertimbangkan Ketika kondisi stadium awal-menengah dikombinasikan dengan operasi/radiasi dan pada kasus stadium lanjut tujuan dan peran imunoterapi ini sebagai control penyakit jangka Panjang.

Rencana imunoterapi sebaiknya diputuskan melalui tumor board yang menilai manfaat, risiko, biomarker dan kombinasi modalitas terbaik. Mekanisme kerja imunoterapi berbeda dengan kemoterapi, diantaranya untuk menghambat titik control imun, terapi sel yang di modifikasi agar lebih efektif dalam mengenali antigen kanker, dan terapi molekul lainnya untuk memperkuat respon kekebalan tubuh terhadap tumor.

Kualitas hidup pasien kanker yang menerima *imunoterapi* umumnya menunjukkan tren yang lebih baik atau lebih stabil dibanding pasien yang hanya

menerima *kemoterapi*, terutama karena efek samping yang lebih ringan dan manajemen sistemik yang berbeda, Namun, hasil ini tergantung pada jenis kanker, kondisi klinis, dan kombinasi terapi yang diterapkan misalnya immunotherapy + kemoterapi pada beberapa kasus (Jurnal Institut Kanker Nasional 2021). Pasien kanker yang menjalani kemoterapi sering mengalami penurunan kualitas hidup akibat efek samping terapi dan lamanya proses pengobatan, perbedaan pengalaman tersebut dapat memengaruhi persepsi pasien terhadap kualitas hidupnya selama menjalani pengobatan.

RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah sebagai rumah sakit rujukan nasional memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan kanker, termasuk pemberian terapi kemoterapi dan pengembangan terapi inovatif seperti Imunoterapi. Keberagaman layanan terapi yang tersedia memberikan peluang untuk melakukan penelitian terkait perbandingan kualitas hidup pasien kanker berdasarkan jenis terapi yang dijalani. Bagi perawat, pemahaman mengenai perbedaan kualitas hidup pasien kanker berdasarkan terapi yang dijalani sangat penting dalam merencanakan dan memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan berpusat pada pasien. Dengan mengetahui aspek kualitas hidup yang paling terdampak, perawat dapat memberikan intervensi keperawatan yang tepat, seperti manajemen gejala, dukungan psikologis, edukasi kesehatan, serta peningkatan coping pasien dan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Perbedaan kualitas hidup pasien kanker yang menjalani terapi kemoterapi dan imunoterapi di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pasien serta

sebagai dasar dalam peningkatan mutu asuhan keperawatan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Perbedaan Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Terapi Imunoterapi dan yang Menjalani Terapi Kemoterapi Di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah Denpasar Tahun 2026”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup pasien kanker yang menjalani terapi imunoterapi dan yang menjalani terapi kemoterapi di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah Denpasar Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien kanker yang menjalani terapi imunoterapi di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien kanker yang menjalani terapi kemoterapi di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah
- c. Menganalisis kualitas hidup pasien kanker antara kelompok yang menjalani terapi imunoterapi dan kemoterapi di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bagi tenaga keperawatan menjadi dasar perencanaan dalam asuhan keperawatan yang komperhensif dan individual sesuai dengan kebutuhan pasien kanker berdasarkan terapi yang dijalani sehingga pasien dapat

mempertahankan fungsi fisik, psikologis, sosial, dan produktivitasnya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran terhadap pasien kanker dan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesiapan dan pemahaman dalam menjalani proses pengobatan.
- c. Bagi Institusi Pendidikan menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan konsep kualitas hidup pada pasien kanker.

2. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah, terkait perbedaan kualitas hidup pasien kanker yang menjalani terapi imunologi dan kemoterapi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat landasan teori mengenai terapi kanker sebagai salah satu factor dominan yang memengaruhi kemampuan adaptasi pasien dalam menghadapi penyakit kronis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya mengenai perbedaan kualitas hidup pasien kanker yang menjalani terapi imunologi dan kemoterapi.